

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas II SD Inpres 2 Mepanga Kecamatan Mepanga

Wirda, Muhammad Jamhari, dan Ritman Ishak Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas II SD Inpres 2 Mepanga? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa SD Inpres 2 Mepanga kelas II pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar. Jenis data adalah data kuantitatif berupa hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II data kualitatif berupa hasil observasi aktifitas guru dan siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Proses penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus meliputi: (1) pra tindakan, (2) perencanaan tindakan, (3) pelaksanaan tindakan, (4) observasi, (5) refleksi. Hasil evaluasi siswa siklus I rata-rata daya serap (77 %) dengan presentase ketuntasan klasikal 67 % siklus II nilai rata-rata daya serap meningkat menjadi 92 % dengan ketuntasan klasikal 100 %. Hasil observasi guru siklus I sebesar 64 % kategori cukup siklus II sebesar 93 % kategori baik. Hasil observasi siswa siklus I sebesar 50 % kategori cukup siklus II sebesar 100 % kategori baik. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas II SD Inpres 2 Mepanga Kecamatan Mepanga.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, Media Gambar.

I. PENDAHULUAN

Menurut skinner (2009:1) memberikan definisi belajar adalah "*Learning is a process of progresive behaviaor adaption*", yaitu bahwa belajar merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresi.

Berdasarkan pendapat mengenai batasan pengertian belajar maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya pengalaman yang sama dan berulang-ulang dalam situasi tertentu serta berkaitan dengan perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian, sebagai seorang guru tentunya telah memahami perlunya kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan

kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengalaman yang nyata sebagai sarana peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Abdullah (1998), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah membentuk dan mengembangkan kognitif, afektif, psikomotor, dan kreativitas serta melatih siswa berfikir kritis dalam mengaktualisasikan diri memahami fenomena-fenomena alam yang ada di lingkungannya, sehingga nantinya siswa dapat menghadapi tantangan hidup yang semakin kompetitif serta mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di lingkungan sekitarnya. Jadi, disamping pengembangan kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran IPA, pengembangan kreativitas juga menjadi penekanan dalam pembelajaran IPA di SD Inpres 2 Mepanga, di mana dengan kreativitas berfikirnya siswa dapat mengelola dan belajar dengan menggunakan media gambar, sehingga memperoleh suatu pemahaman terhadap objek yang diamati. Namun kenyataannya pembelajaran IPA di SD Inpres 2 Mepanga masih kurang pemahaman siswa dalam pembelajaran yang di ajarkan guru.

Melalui penelitian ini, peneliti dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mengelola dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri dan menghubungkan antara satu fenomena dengan fenomena lain yang ada di lingkungan alam sekitarnya, sehingga memperoleh suatu pemahaman terhadap objek yang diamati adalah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui media gambar di SD Inpres 2 Mepanga.

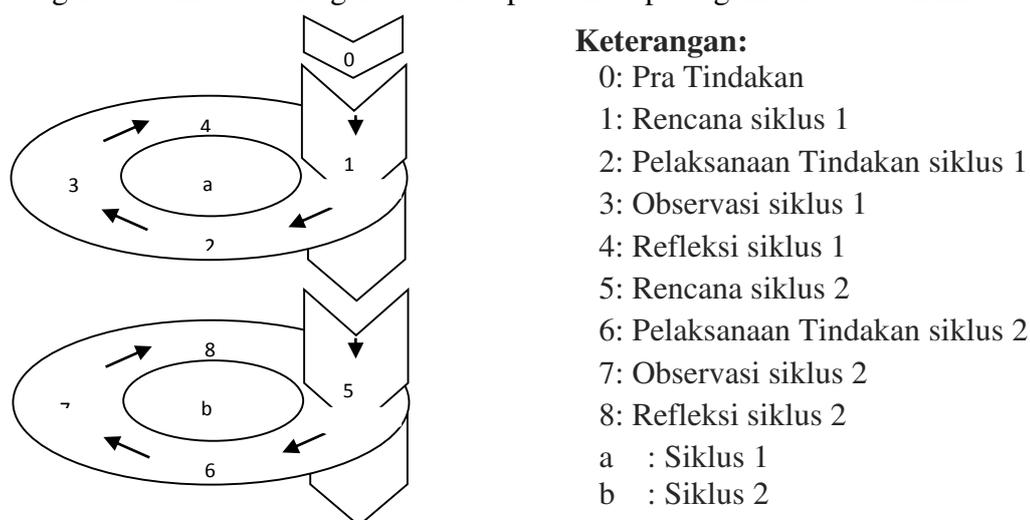
Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas II SD Inpres 2 Mepanga ? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 2 Mepanga kecamatan Mepanga pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media gambar.

Alasan peneliti menggunakan media gambar karena pembelajaran di SD Inpres 2 Mepanga selama ini masih tertuju pada pembelajaran satu arah artinya guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa menggunakan media gambar dikarenakan kurangnya fasilitas disekolah tersebut. Peneliti beranggapan diharapkan dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran, membuat siswa bergairah belajar, dapat menarik minat siswa pada pembelajaran IPA dan membuat proses belajar mengajar jadi efektif dan efisien. Sehingga masalah yang dialami siswa dapat teratasi dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui siklus yang terdiri 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tahapan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan Tindakan (3) Observasi dan (4) Refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus secara garis besar dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart.

Sumber: Depdiknas, 2003

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 2 Mepanga Kec. Mepanga. Subyek penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini (1) Data *Kuantitatif* sumbernya siswa, data diperoleh dari hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan tes. (2) Data *Kualitatif* sumbernya guru dan siswa data diperoleh berupa aktifitas guru dan siswa dalam proses belajar yang diamati oleh observer melalui lembar observasi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

Observasi, Tes dan Validasi data

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat siklus. Hal-hal yang dilakukan dalam tahap penelitian terdiri dari lima tahap, yaitu :

1) Tindakan siklus 1

a. Pra Tindakan

- 1) Membuat skenario tindakan pembelajaran.
- 2) Menentukan kriteria keberhasilan tindakan.
- 3) Melibatkan teman sejawat sebagai observer.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan tindakan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi.

b. Perencanaan Tindakan

- 1) Melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.
- 2) Melakukan observasi dibantu oleh teman sejawat.
- 3) Melaksanakan evaluasi.

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan belajar mengajar (KBM) dilakukan selama tindakan berlangsung. Pengamatan mencakupi aktivitas siswa dan aktivitas guru yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Observasi

Suasana dalam kelas antara guru dan siswa diobservasi oleh teman sejawat sebagai observer.

e. Refleksi

Pada tahap ini seluruh data dan hasil yang diperoleh dari berbagai sumber, dianalisis dan direfleksi. Berdasarkan hasil yang ditetapkan, guru merefleksi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

2) Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada prinsipnya sama dengan siklus I, yang membedakan hanya pokok bahasannya, dan tetap melalui lima tahap yaitu pra tindakan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada siklus 2 ini rancangan penelitian mengacu pada siklus I dengan memperbaiki, menambah dan menyempurnakan kekurangan atau kelemahan pelaksanaan pada siklus I, sehingga kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi pada siklus 2, sehingga keberhasilan pada siklus 2 diharapkan dapat lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif

1) Ketuntasan Belajar Klasikal

$$KBK = \frac{\sum N}{\sum S} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum N$: banyaknya siswa yang tuntas

$\sum S$: banyaknya siswa seluruhnya

KBK : ketuntasan belajar klasikal

(Depdiknas 2004: 20)

2) Daya Serap Klasikal

$$DSK = \frac{\sum P}{\sum I} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\sum P$: skor total yang diperoleh siswa

$\sum I$: skor ideal seluruh siswa

DSK : daya serap klasikal

b Analisis Data Kualitatif

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$90\% \leq \text{NR} \leq 100\%$: Sangat baik

$80\% \leq \text{NR} < 90\%$: Baik

$70\% \leq \text{NR} < 80\%$: Cukup

$60\% \leq \text{NR} < 70\%$: Kurang

$0\% \leq \text{NR} < 60\%$: Sangat Kurang

Indikator Kinerja

1. Indikator Data Kualitatif

Indikator kualitatif pembelajaran dapat dilihat dari observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru, hasil analisis terhadap penilaian afektif dan psikomotor siswa. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kualitas hasil belajar untuk aspek yang dinilai tersebut telah berada dalam kriteria baik atau sangat baik dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa senang dengan model pembelajaran yang diterapkan.

2. Indikator Data Kuantitatif

Indikator yang menunjukkan keberhasilan penelitian tindakan ini yaitu apabila persentase daya serap individu yang diperoleh siswa $\geq 65\%$, persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$ dan persentase daya serap klasikal $\geq 65\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Hasil Observasi Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam mengajar diukur dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan peneliti, observer mengisi lembar observasi guru tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar presentase yang diperoleh.

Hasil observasi guru siklus I, skor 18 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase 64%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan siklus I tergolong kategori cukup.

2. Hasil Observasi Siswa pada Siklus I

Untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran berlangsung, peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, observer mengisi lembar observasi siswa tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar penilaian aktivitas siswa yang di peroleh.

Setelah dilakukan observasi pada siklus I, ternyata masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai yang baik yaitu 50 % sehingga, guru memutuskan untuk melanjutkan siklus berikutnya.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah melaksanakan tindakan siklus I maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siklus I dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada perhitungan rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Tuntas Klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{12}{18} \times 100 = 67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap Klasikal} &= \frac{\text{Skor Total Peserta}}{\text{Skor Ideal Seluruh Test}} \times 100 \\ &= \frac{1400}{1800} \times 100 = 77\% \end{aligned}$$

Tabel 1. Rekapitulasi hasil tes siklus I

| No | Uraian | Hasil Siklus I |
|----|-------------------------------|----------------|
| 1. | Jumlah siswa yang tuntas | 12 |
| 2. | Jumlah siswa belum tuntas | 6 |
| 3. | Nilai rata-rata tes formatif | 77 % |
| 4. | Persentase ketuntasan belajar | 67 % |

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I seperti yang terlihat pada perhitungan rumus diatas dan Tabel 1, dengan jumlah siswa 18 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 hanya diperoleh 4 siswa saja, sedangkan nilai terendah yaitu 60, diperoleh 6 orang siswa. Banyaknya siswa

yang tuntas 12 orang dan siswa yang belum tuntas 6 orang, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 67% dan persentase daya serap klasikal 77%.

4. Refleksi Siklus I

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apersepsi dinilai masih kurang.
2. Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran masih kurang.
3. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa belum sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang diteliti pada tahap ini yaitu: (1) hasil observasi guru, (2) hasil observasi siswa, (3) hasil evaluasi siswa, dan (4) refleksi.

1. Hasil Oservasi Guru Siklus II

Salah satu aspek yang dinilai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu aktivitas guru. Untuk mengetahui kinerja guru dalam mengajar peneliti menyiapkan lembar observasi guru, observer mengisi lembar observasi guru tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama obsever menghitung seberapa besar persentase yang diperoleh.

Hasil observasi guru siklus II, diperoleh skor 26 dari skor maksimal 28, sehingga diperoleh persentase 93%. Berdasarkan hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru untuk tindakan siklus II tergolong kategori sangat baik.

Tabel 2. Simpulan dari seluruh hasil observasi Guru (siklus I, siklus II)

| No | Aspek yang diamati | Skor | |
|---|--|-------------|-------------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1. | Mengarahkan siswa untuk melakukan pembelajaran | 3 | 4 |
| 2. | Melakukan apresepsi dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari | 2 | 3 |
| 3. | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | 4 |
| 4. | Menjelaskan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan media gambar | 3 | 4 |
| 5. | Memberikan LKS dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS tentang materi Bahaya cahaya dan sinar matahari | 2 | 4 |
| 6. | Mengoreksi secara intensif jawaban LKS yang dikerjakan siswa tentang materi bahaya cahaya dan sinar matahari | 3 | 4 |
| 7. | Bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari | 2 | 3 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | 18 | 26 |
| Jumlah skor maksimal | | 28 | 28 |
| Persentase | | 64 % | 93 % |
| Keterangan: Kurang (1), Cukup (2), Baik (3), Sangat Baik (4) | | | |

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa aktivitas guru dari beberapa aspek telah mengalami peningkatan hal ini berarti dengan menggunakan media gambar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan tanggap dalam mengapresiasi pendapatnya, untuk itu penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangatlah efektif.

2. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II, peneliti menyiapkan lembar observasi siswa, observer mengisi lembar observasi siswa tersebut. Setelah dilakukan penelitian, peneliti bersama observer menghitung seberapa besar persentase aktivitas siswa yang diperoleh.

Tabel 3. Simpulan dari seluruh hasil observasi siswa (siklus I, siklus II)

| Kesimpulan | Siklus I | Siklus II |
|--|----------|-----------|
| Jumlah ketuntasan observasi yang diperoleh | 9 orang | 18 orang |
| Jumlah ketuntasan observasi Maksimal | 18 orang | 18 orang |
| Persentase | 50 % | 100 % |

Tingkat keaktifan siswa dalam penilaian beberapa aspek yang diamati pada siklus II, bahwa dengan menggunakan media, khususnya pada mata pelajaran IPA siswa kelas II SD Inpres 2 Mepanga kec. Mepanga dapat diterima, karena nilai yang diperoleh meningkat yaitu 100 %.

3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah melaksanakan tindakan siklus II maka kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar siswa siklus II dengan bentuk soal pilihan ganda, jumlah soal sebanyak lima nomor. Hasil tes siklus II dapat dilihat pada perhitungan rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned}\text{Presentase Tuntas Klasikal} &= \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa keseluruhan}} \times 100 \\ &= \frac{18}{18} \times 100 = 100\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Daya Serap Klasikal} &= \frac{\text{Skor Total Peserta}}{\text{Skor Ideal Seluruh Test}} \times 100 \\ &= \frac{1660}{1800} \times 100 = 92\%\end{aligned}$$

Tabel 4. Rekapitulasi hasil tes siklus II

| No | Uraian | Hasil Siklus II |
|----|-------------------------------|-----------------|
| 1. | Jumlah siswa yang tuntas | 18 |
| 2. | Jumlah siswa belum tuntas | 0 |
| 3. | Nilai rata-rata tes formatif | 92 % |
| 4. | Persentase ketuntasan belajar | 100 % |

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus II seperti yang terlihat pada Tabel 4, dengan jumlah siswa 18 orang dapat dilihat bahwa skor yang tertinggi yaitu 100 diperoleh 11 siswa, sedangkan nilai terendah yaitu 80, oleh 7 orang siswa. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 92%.

4. Refleksi Siklus II

1. Pada kegiatan pendahuluan khususnya dalam penyampaian tujuan dan apresepsi dinilai sudah baik

2. Motivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sudah baik
3. Siswa sudah aktif berkerja sama dalam kelompok
4. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah hampir sepenuhnya memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru

Pembahasan

Soedarsono (2001:3) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan “suatu proses dimana dosen dan mahasiswa menginginkan terjadinya perbaikan, meningkatkan, dan perubahan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh peneliti. RPP ini terdiri dari tiga tahap yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti dan (3) kegiatan akhir. Waktu yang digunakan dalam tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

Kegiatan awal, guru menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran IPA dan mengantar siswa ke pemahaman yang mendekati materi, khususnya materi tentang kegunaan cahaya dan sinar matahari beserta bahayanya. Setelah itu guru menetapkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dan lebih siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.

Tahap kegiatan inti ini siswa menentukan jawaban siswa dan meminta siswa untuk mencari informasi didalam buku yang telah disiapkan guru. Setelah itu guru mempresentasikan pengetahuan deklaratif dengan media gambar yang telah disiapkan. Kegiatan akhir dilaksanakan 15 menit sebelum waktu berakhir, dengan cara guru membimbing siswa membuat rangkuman. Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung pengamat mengisi lembar observasi guru dan siswa sesuai dengan aktifitas yang dilaksanakan.

Dari hasil observasi guru pada siklus I hanya diperoleh persentasi 64%, dan persentase aktivitas siswa 50%, sedangkan hasil evaluasi siklus I, nilai tertinggi 100 dan yang mencapai nilai tersebut hanya 4 orang, sedangkan nilai terendahnya 60 oleh 6 orang siswa. Siklus ini ada 6 orang siswa yang nilainya tidak memenuhi standar ketuntasan yaitu 65, dengan demikian pada siklus I ini ada 6 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Banyaknya siswa yang tidak

tuntas, secara tidak langsung mempengaruhi persentase daya serap klasikal yang hanya mencapai 77% dan presentase ketuntasan belajar klasikal 67%.

Melihat hasil siklus I, yang kurang sesuai dengan hasil yang diharapkan, maka perlu diadakan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Oleh karena itu, dilakukan refleksi tindakan yang kemudian menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, guru lebih meningkatkan kinerjanya, memperbaiki segala kekurangan pada siklus I, seperti mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan jelas.

Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah semangat untuk belajar dan berfikir siswa, sehingga pada siklus ini siswa semakin siap menerima pembelajaran, semakin memperhatikan informasi yang disampaikan, dan intensitas menjawab pertanyaan guru, kemampuan siswa menjawab pertanyaan dan menyanggah pertanyaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga semua siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya peningkatan kinerja guru dan aktifitas siswa pada siklus II ini berpengaruh langsung pada hasil belajar siswa, dimana skor tertinggi mencapai nilai 100. Meskipun ada beberapa siswa memperoleh nilai dibawah 100 akan tetapi sudah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan sehingga pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas.

Pada siklus II semua aspek kegiatan guru dan aktivitas siswa dinilai baik bahkan ada yang dinilai sangat baik dengan perolehan presentase nilai rata-rata 93%, begitu pula aktivitas siswa diperoleh presentase nilai rata-rata 100%, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus ini, dimana daya serap klasikal mencapai 92% dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, sehingga membuktikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar khususnya materi bahaya cahaya dan sinar matahari dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas II SD Inpres 2 Mepanga Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan media gambar pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Inpres 2 Mepanga. Hasil belajar siklus I, diperoleh persentase daya serap klasikal 77%, dan persentase ketuntasan belajar 67%. Hasil belajar siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase daya serap klasikal 92%, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Hasil aktivitas guru pada siklus I, diperoleh persentase nilai rata-rata 64%, untuk aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 50%, hasil aktivitas guru pada siklus II, diperoleh persentase nilai rata-rata 93%, untuk aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata-rata 100%.

Adapun saran yaitu Media gambar dapat dijadikan salah satu media pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aly dan Eny Rahma. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Penilaian*. Direktorat Pendidikan Nasional. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kemmis dan Mc. Taggart, 1998, *The Action Research Planner*. 3rd ed. Victoria: Deakin University.
- Skinner, Mc. Beach., (2009). *The Motivation Factor: A theory of personal investment*. Lexington, Massachusetts: Lexington Books.
- Soedarsono. 2001. *Apikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdiknas.